

PEMUTAKHIRAN DOKUMEN PROFIL DESA UNTUK BASIS DATA PEMBANGUNAN DESA PATIKALAIN KECAMATAN HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Muhammad Royyan Zulhidan¹, Khairussalam¹, Haura Zhafirah¹, Siti Asrariah¹, I Kadek Ukir
Dwi Adnyana¹, Adinda Nur Tasti¹, Yashna Nabilah¹, Nadia Enjella¹, Syifa Khairunnisa¹, Erisa
Nur Fahma¹, Risna¹, Muhammad Rezky Kimil¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Muhammad Royyan Zulhidan

royyanzulhidan@gmail.com

Received (November 12, 2024), Accepted (November 27, 2024)

Keywords:

Village profile book; data completeness; village potential

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hb.v2i2.411>

ABSTRACT

The existence of a village profile is vital, because it provides a comprehensive picture of the character of the village which includes basic family data, the potential of natural resources (SDA) and human resources (HR), institutions, facilities and infrastructure, as well as the development of progress and problems faced by the village. The Patikalain Village profile updating program carried out by the service team was carried out to provide comprehensive and accurate data to support more effective planning and implementation of development programs, understand community needs, and increase the participation and welfare of village communities. The parties involved in the process of updating the village profile include the village government, and the village community itself who play a role in data collection and information validation. In carrying out this village profile updating program, the service team applies the live-in method, meaning that the service team lives permanently at the location of program implementation from July to September 2024 in Patikalain Village, Hantakan District, Hulu Sungai Tengah Regency. The activities carried out to support the Patikalain Village profile updating program include: 1) Recruitment of village youth as prospective pioneers; 2) Training of prospective pioneers to become drivers of village development; 3) Designing data requirements instruments; 4) Participatory household census; 5) Data analysis and compilation; 6) Compilation of village profile documents. A more structured and accurate profile of Patikalain Village, covering various important aspects that were previously not well-documented, can be a strong foothold for more targeted, effective, and sustainable development planning, and can improve the overall welfare of the village community.

ABSTRAK

Keberadaan profil desa sangat vital, karena memberi gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Program Pemutakhiran profil Desa Patikalain yang dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan untuk menyediakan data yang komprehensif dan akurat guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang lebih efektif, memahami kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi serta kesejahteraan masyarakat desa. Adapun pihak-pihak yang tim pengabdian melibatkan dalam proses pemutakhiran profil desa ini meliputi pemerintah desa, dan masyarakat desa itu sendiri yang berperan dalam pengumpulan data dan validasi informasi. Dalam menjalankan program pemutakhiran profil desa ini tim pengabdian menerapkan metode *live-in* artinya tim pengabdian tinggal menetap di Lokasi pelaksanaan program yang terhitung dari bulan Juli – September 2024 di Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program pemutakhiran profil Desa Patikalain antara lain: 1) Rekrutmen pemuda desa sebagai calon pionir; 2) Pelatihan para calon pionir untuk menjadi penggerak pembangunan desa; 3) Perancangan instrumen kebutuhan data; 4) Sensus rumah tangga secara partisipatif; 5) Analisis dan penyusunan

data; 6) Penyusunan dokumen profil desa. Profil Desa Patikalain yang lebih terstruktur dan akurat, mencakup berbagai aspek penting yang sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik sehingga dapat menjadi pijakan yang kuat untuk perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

How to Cite:

Zulhidan, M. R., Khairussalam, Zhafirah, H., Asrariah, S., Adnyana, I. K. U. D., Tasti, A. N., Nabilah, Y., Enjella, N., Khairunnisa, S., Fahma, E. N., Risna, Kimil, M. R. (2024). Pemutakhiran Dokumen Profil Desa untuk Basis Data Pembangunan Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124-134. <https://doi.org/10.20527/hb.v2i2.411>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan. Profil ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Ketersediaan data yang valid, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan adalah elemen kunci dalam perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Prihatmaji et al., 2013). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa program-program pemerintah sering kali tidak memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, dan hal ini terjadi di hampir seluruh wilayah negara. Akibatnya, kegiatan pemerintahan lainnya seperti pembangunan dan pemberdayaan sering kali tidak tepat sasaran dan hasilnya tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Masalah kualitas aparatur birokrasi pemerintah ternyata menyebabkan dampak lanjutan yang semakin membatasi gerak pemerintah dalam mencapai tujuannya. Dampak ini berkaitan dengan kurangnya data valid tentang kondisi dan potensi masyarakat yang tercantum dalam profil desa. Keberadaan profil desa sangat vital, karena memberi gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi SDA dan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa (Ginting & Daeli, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, meskipun profil desa penting sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan pembangunan desa, banyak pemerintah desa masih menganggap data profil desa hanya sebagai syarat administrasi semata, sehingga penyusunannya belum dikerjakan dengan serius (Yumame et al., 2020).

Desa Patikalain Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan selatan berada pada kawasan pegunungan Meratus. Desa Patikalain memiliki luas wilayah 12.013 Ha yang dimana sebagian besar wilayahnya berupa lahan perkebunan/pertanian dan kawasan hutan. Namun, Desa Patikalain belum memiliki buku profil desa yang mampu menggambarkan potensi desa yang komprehensif. Hal ini disebabkan belum adanya pelatihan atau bimbingan teknis untuk penyusunan dan pendayagunaan data profil desa. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa Patikalain Kendalanya terkait dengan sumber daya manusia yang terampil untuk melakukan pemutakhiran. Selain kesediaan untuk terjun langsung ke lapangan, pemutakhiran untuk sekarang dilakukan dengan berbasis elektronik. Artinya dituntut kemampuan dari petugas pemutakhiran dalam mengoperasikan komputer dan internet akan tetapi di Desa Patikalain sendiri belum ada menara telekomunikasi untuk

mengakses internet hanya bisa menggunakan voucher internet. Hal ini merupakan sebuah permasalahan yang disoroti oleh tim pengabdi karena tanpa adanya buku profil desa, potensi alam dan sumber daya yang dimiliki Desa Patikalain tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga menyulitkan pemerintah desa maupun pihak terkait dalam merancang program pembangunan yang tepat sasaran. Desa Patikalain memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, kehutanan, dan pariwisata. Ketidakhadiran buku profil juga berpotensi menghambat pengajuan bantuan atau program-program dari pemerintah pusat maupun provinsi, yang membutuhkan data valid terkait kondisi dan kebutuhan desa.

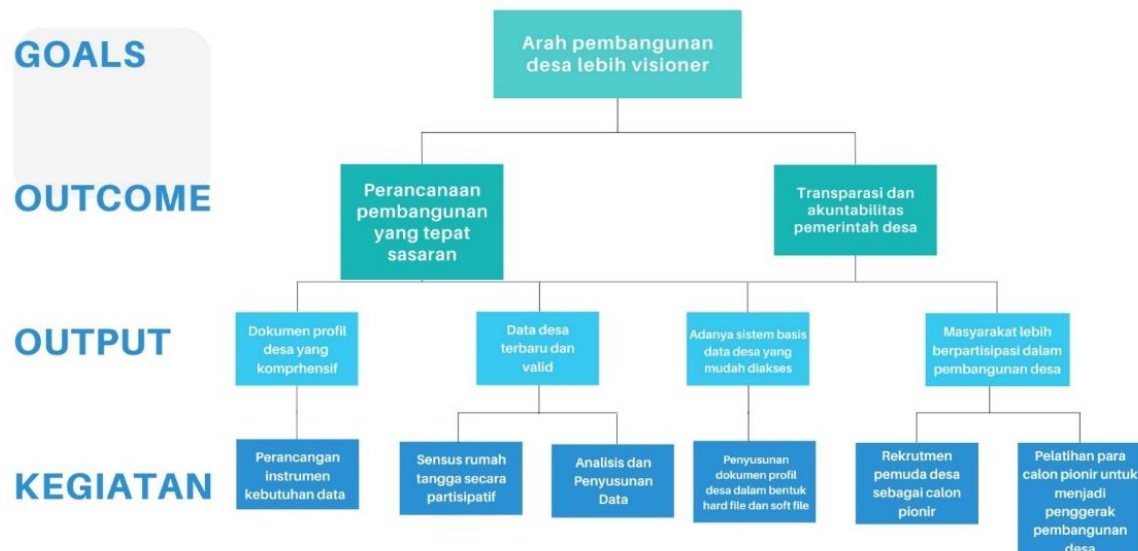
Untuk memecahkan masalah tersebut yang telah tim pengabdi soroti di Desa Patikalain, adalah memberikan pelatihan untuk pemutakhiran data profil desa dan potensi desa kepada pemerintah desa untuk menyediakan data yang komprehensif dan akurat guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang lebih efektif, memahami kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi serta kesejahteraan masyarakat desa. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemutakhiran profil desa ini meliputi kami sebagai tim Pengabdi, pemerintah desa, dan masyarakat desa itu sendiri yang berperan dalam pengumpulan data dan validasi informasi.

([Santoso et al., 2019](#)), menyatakan profil desa yang mutakhir dan komprehensif sangat penting, tidak hanya sebagai dasar bagi perangkat desa dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga agar potensi desa dikenal oleh khalayak luas. Informasi yang rinci tentang potensi desa akan memudahkan investor dalam memahami peluang serta iklim investasi di desa tersebut. ([Achsini et al., 2015](#)), menjelaskan agar profil Desa dan Kelurahan dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai potensi yang ada, data profil perlu tersedia, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketersediaan, kelengkapan, dan akuntabilitas data menjadi indikator penting dalam menilai kualitas Data Profil. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan program pemutakhiran profil Desa Patikalain yang membantu aparat desa untuk lebih mahir dalam mengelola data desa serta membuat profil desa yang lebih mutakhir dan komprehensif. Adanya kendala yang dihadapi dalam penyusunan profil desa yang mutakhir dan komprehensif di Desa Patikalain terkait sumberdaya manusia seperti aparat desa yang belum terampil dalam penyusunan data desa dan sulitnya mengakses internet untuk pembuatan profil desa yang mutakhir dan komprehensif.

Pengabdian yang dilakukan di Desa Patikalain berfokus pada pemutakhiran profil desa. Target capaian tersebut menjadi jawaban bagi permasalahan desa yang sebelumnya tidak memiliki profil desa sebagai acuan penyelenggaraan pembangunan desa. Metode partisipan yang diterapkan bersama para pionir sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemutakhiran profil desa, pelatihan juga dilakukan oleh tim pengabdi terhadap para pionir agar ke depannya warga desa bisa melakukan pemutakhiran secara mandiri. Melalui program ini tim pengabdi yakin pembangunan desa akan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan adanya basis data yang mutakhir.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pemutakhiran profil Desa Patikalain dalam pelaksanaannya, tim pengabdi menggunakan metode *live in*, artinya tim pengabdi tinggal menetap di Lokasi pelaksanaan program yang terhitung dari bulan Juli–September 2024 di Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berikut Logika Intervensi yang dirancang oleh tim pengabdi:



Gambar 1 Logika intervensi
(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2024)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Pengamatan terhadap wilayah setempat serta wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Patikalain. Proses observasi dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga, perangkat dusun yang ada seperti kepala dusun, sekretaris desa, dan aparat lainnya. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan ke beberapa rumah (*door to door*) dan mendapatkan data yang cukup agar nantinya program pengabdian tepat guna dan tepat sasaran.

Dalam perkembangannya pelaksanaan desentralisasi dibatasi oleh kewenangan devolutif atau kewenangan hakiki sebuah daerah otonom tanpa boleh diintervensi oleh elemen pemerintahan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang bahwa pertumbuhan ekonomi maupun perkembangan masyarakat tidaklah didasari atas dorongan dari pemerintah pusat melainkan hasil dari pelaksanaan desentralisasi dimana warga lokal berperan banyak di dalamnya. Untuk melaksanakan otonomi desa secara ideal, pemerintah desa harus memiliki kemampuan finansial sehingga pemerintah desa kuat, dapat berkembang, mandiri, demokratis sehingga menjadi fondasi bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang adil dan masyarakat yang sejahtera (Maolani, 2019). Salah satu bentuk real dan legal dalam meningkatkan kemampuan finansial pemerintah desa adalah melalui peningkatan PADes.

Profil desa atau informasi yang berisi potensi dari kelurahan atau desa selama ini hanya dideskripsikan melalui data monografi desa. Hal ini dirasakan memiliki keterbatasan antara lain karena profil desa yang disajikan dalam monograf kemudian disimpan dalam kantor desa membatasi masyarakat untuk mengaksesnya (Atmojo et al., 2022). Hal ini berbenturan paling tidak dengan transparansi sesuai dengan konsep *good governance* yang memberikan akses secara luas bagi warga untuk memperolehnya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa monografi desa yang dimiliki oleh Desa Patikalain masih sangat sederhana dan belum disusun secara komprehensif dalam makna mencakup multi sektor aspek pemerintahan, ekonomi, sosial-budaya dan politik di desa.

Penyusunan profil desa secara komprehensif seperti, adanya struktur pemerintahan desa yang cukup lengkap mulai dari tingkat dusun sampai tingkat pemerintahan desa. Pada konteks ini, pencacahan data dalam penyusunan monografi dapat dilakukan secara hirarkis, Kepala dusun dapat membentuk tim pencacahan data monografi yang bertugas untuk

mengumpulkan data pada wilayah masing-masing. Bersama dengan anggota tim yang berasal dari dusun yang sama dipastikan tim lebih mudah menjangkau warga, lebih paham tentang teknik mendapatkan data yang akurat dari warga dusun serta lebih paham dengan sosiokultural dan kondisi masyarakatnya. Unsur pemerintahan lainnya khususnya pada tingkat yang lebih tinggi dapat bertindak sebagai koordinator, supervisor atau pengarah dalam melakukan pencacahan data yang dilakukan pada tingkat dusun. Metode pengambilan dan penyusunan data juga perlu diatur sedemikian rupa mulai dari membuat instrument observasi sampai wawancara, sebagai besar kegiatan pengumpulan data dilakukan secara sepihak oleh lembaga yang memerlukan data dimana tidak menekankan perlunya unsur partisipatoris dalam penyusunan data tersebut.

Proses klarifikasi dan konfirmasi terhadap data yang diperoleh jarang sekali dilakukan sehingga data-data tersebut sulit dipastikan validasinya. Bahkan pada banyak kasus bahwa para pengambil data dan juga otoritas desa cenderung selalu menyesuaikan tampilan data dengan sajian data yang sifatnya administratif dan formalitas. Pada kasus ini, sebagai contoh, warga yang secara nyata sudah bermukim lebih dari 5 (lima) tahun di luar desa, tetap dimasukkan sebagai warga atau penduduk desa. Hal seperti ini menjadi kendala manakala orang yang benar-benar sudah tidak bermukim di desa tetap dimasukkan sebagai data dasar dalam pembangunan desa. Ke depan, hal seperti ini semestinya tidak terjadi lagi sehingga program pembangunan dan pengembangan desa seperti peluncuran program pengentasan kemiskinan tepat sasaran.

a. Rekrutmen pionir

Rekrutmen merupakan tahap pertama yang dilakukan pada awal kegiatan, pada tahapan ini tim pengabdian membuka pendaftaran dan mencari masyarakat yang ingin berpartisipasi serta secara sukarela memberikan tenaga dan pemikiran dalam kegiatan pemutakhiran profil desa tersebut. Seiring dengan perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi dan kompleksitas sosial-budaya dan ekonomi warga desa, secara tidak sadar partisipasi warga dalam program pembangunan desa perlahan dan berangsur-angsur menurun ([Trimurni et al., 2023](#)). Gotong royong sebagai budaya luhur yang secara tradisional telah berakar dalam budaya masyarakat desa juga mulai hilang digantikan dengan sikap individualisme dan pragmatisme ekonomi ([Trimurni et al., 2023](#)). Akan tetapi realitas ini tidak dialami oleh Desa Patikalain, kepedulian warga masih sangat tinggi untuk melakukan kegiatan desa yang partisipatif dan sukarela, Informan dari kalangan masyarakat justru menyatakan bahwa bukan budaya partisipatif tersebut sebenarnya yang hilang melainkan tidak adanya pembangunan riil dan program nyata yang mengikut sertakan warga desa untuk ambil peran didalamnya.



Gambar 2 Pemaparan proker dan perekrutan pionir
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024)

Dalam kegiatan rekrutmen pioneer, capain yang berhasil dilakukan adalah berpartisipasi masyarakat dalam program pemutakhiran profil Desa Patikalain, warga yang berpartisipasi dalam program ini diwawancara secara formal dan nonformal untuk mengetahui sampai mana kapasitas dan pengetahuan masyarakat Desa Patikalain terhadap fungsi profil desa dan pentingnya pemutakhiran profil desa secara berkala. Selain itu nantinya akan para pioneer akan diberikan pelatihan agar masyarakat dapat mandiri dalam memutakhirkan profil desanya secara berkala.

b. Pelatihan para pionir

Pelatihan para calon pionir untuk menjadi penggerak pembangunan desa Untuk kepentingan pemutakhiran data profil dan potensi desa melalui pengisian data dasar keluarga, maka aparat dan warga desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan mentalitas yang baik dibutuhkan. Oleh karena itu, pelatihan menjadi pilihan dalam kegiatan pemuktahiran data desa. Kegiatan diawali dengan diskusi kelompok terarah untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan peserta.



*Gambar 3 Pelatihan para pionir
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)*

Untuk selanjutnya ditetapkan materi ajar yang diberikan pada sesi pelatihan, sebagai berikut:

1) Peningkatan sumber daya manusia

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami dinamika sosial di desa, yang esensial untuk perencanaan dan pelaksanaan program pemuktahiran data desa yang efektif.

2) Peningkatan sinergitas antar unsur desa

Dengan melibatkan berbagai unsur pemerintahan desa, pelatihan ini memperkuat kolaborasi antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, anggota BPD, dan warga desa, sehingga memperbaiki tata kelola pemerintahan desa.

3) Adaptasi terhadap teknologi

Pengenalan terhadap cara pengumpulan data yang dapat di kumpulkan dengan metode modern dan virtual, pelatihan ini memudahkan akses informasi dan teknologi bagi peserta, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Seperti pelatihan *Google forms* dan *microsoft excel* sebagai alat untuk mengolah data desa.

Dikegiatan pelatihan para pionir ini capaian yang berhasil diperoleh adalah meningkatnya kapasitas sumberdaya pionir dan masyarakat dalam yang berpartisipasi dalam pelatihan ini. Para pionir lebih memahami pentingnya profil desa sebagai acuan pembangunan desa kedepannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam pembangunan desa.

c. Perancangan instrumen

Perancangan instrumen kebutuhan data merupakan langkah krusial dalam proses pengumpulan dan analisis informasi yang akurat dan relevan. Pertama, instrumen yang dirancang dengan baik dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas yang ingin diteliti, sehingga menghasilkan informasi yang valid dan dapat diandalkan. Kedua, instrumen tersebut memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, serta meminimalisir bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data. Selain itu, perancangan yang sistematis juga membantu dalam meningkatkan efisiensi pengumpulan data, mengurangi waktu dan sumber daya yang terbuang. Dengan demikian, instrumen kebutuhan data tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpul informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis bukti.

1) *Membuat matrik kebutuhan data*

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan semua persyaratan yang relevan, yang kemudian disusun dalam format matriks. Dengan menggunakan kode warna untuk menandai kemajuan, matriks tidak hanya memudahkan tim pengabdian dalam melacak status persyaratan, tetapi juga membantu mengidentifikasi potensi masalah sebelum muncul. Secara keseluruhan, matriks kebutuhan data berfungsi sebagai alat audit dan perencanaan yang efektif untuk memastikan keberhasilan proyek.

2) *Membuat kuesioner*

Kegiatan pembuatan kuesioner melibatkan beberapa langkah strategis untuk menciptakan instrument pengumpul data yang efektif. Langkah awal adalah definisi tujuan penelitian, yaitu menentukan apa yang akan diteliti dan bagaimana hasilnya digunakan. Setelah itu, pemilihan metode survei atau wawancara perlu dipertimbangkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, pengembangan item pertanyaan, dimana setiap pertanyaan harus dirancang secara spesifik untuk mengukur variabel tertentu tanpa ada keraguan interpretatif. Proses ini sering kali melibatkan validasi internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua pertanyaan relevan dan tidak duplikatif. Berikutnya, revisi dan penyempurnaan kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa bahasa dan struktur pertanyaannya mudah dipahami oleh target audiens. Akhirnya, uji coba pilot pada kelompok kecil sumber daya yang representatif memberikan umpan balik terkini sebelum implementasi skala besar. Melalui tahapan-tahap ini, kuesioner yang berkualitas dapat diciptakan untuk mendapatkan data yang akurat dan berguna bagi penelitian.

3) *Membuat gform*

Penggunaan *Google Forms* (*GForm*) dalam pembuatan kuesioner oleh tim pengabdian agar memudahkan dan menambah efisiensi yang signifikan dalam proses pengumpulan data. Pertama, *GForm* memungkinkan tim pengabdian untuk merancang kuesioner secara intuitif dengan berbagai pilihan format pertanyaan, seperti pilihan ganda, skala *Likert*, dan isian singkat, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, *GForm* memudahkan distribusi kuesioner melalui tautan yang dapat dibagikan melalui email atau

media sosial, menjangkau responden dengan lebih luas dan cepat. Platform ini juga menyediakan fitur otomatisasi dalam pengumpulan dan pengolahan data, termasuk analisis awal yang dapat membantu tim pengabdian memahami hasil secara *real-time*. Dengan kemampuan untuk mengumpulkan data secara *online*, *GForm* mengurangi kemungkinan kesalahan penginputan data dan mempermudah penyimpanan serta pengorganisasian informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penggunaan *Google Forms* dalam pembuatan kuesioner tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kualitas data yang dikumpulkan.

4) Menentukan informan kunci

Menentukan informan kunci dalam pengumpulan data desa sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan luas mengenai isu yang diteliti, seperti kepala desa atau anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang dapat memberikan wawasan tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Pemilihan informan kunci dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan informan dalam permasalahan yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh relevan dan dapat diandalkan. Dengan melibatkan informan kunci, peneliti dapat menggali data yang lebih mendalam dan memahami konteks lokal secara lebih baik.

Dalam kegiatan perancangan instrument ini capaian yang diperoleh adalah mempunyai para pionir merancang instrument untuk kegiatan pemutakhiran profil desa, terlibatnya para pionir dalam perancangan ini membuat pionir paham dan dapat secara mandiri melakukan perancangan instrument untuk pemutakhiran profil desa kedepannya.

d. Sensus rumah tangga secara partisipatif

Kegiatan sensus secara partisipatif ini dilaksanakan setelah instrumen dan kuesioner disusun dengan matang. Pengumpulan data dilakukan di seluruh wilayah Desa Patikalain, melibatkan 13 pionir yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk mendukung kelancaran proses. Untuk meningkatkan efisiensi, tim sensus yang terdiri dari 24 orang dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang dan bertugas di 6 RT yang ada di desa. Setiap tim berkoordinasi dengan masyarakat setempat, mendorong partisipasi aktif dalam pengisian kuesioner dan pengumpulan informasi. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, tetapi juga untuk membangun rasa kepemilikan dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil sensus yang akan digunakan untuk perencanaan pembangunan di masa depan.

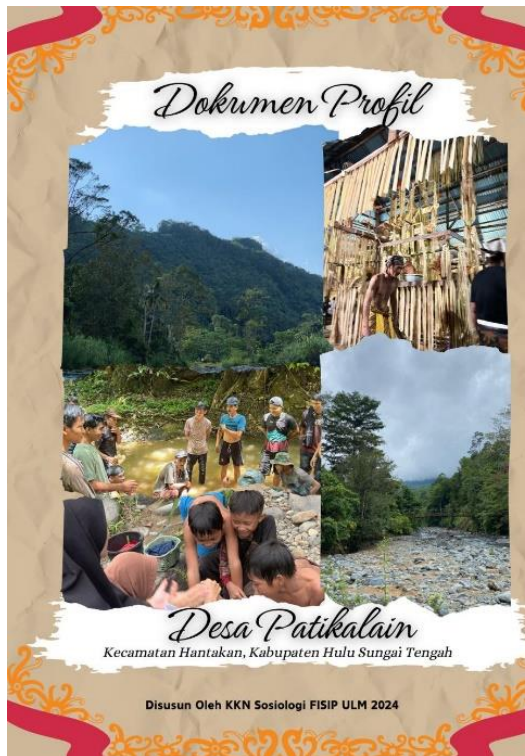
e. Analisis dan penyusunan data

Kegiatan analisis dan penyusunan data dari sensus untuk pemutakhiran profil Desa Patikalain dilakukan secara partisipatif, melibatkan para pionir masyarakat dan aparat desa. Setelah data dikumpulkan, tim bersama-sama melakukan validasi dan verifikasi informasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Para pionir berperan aktif dalam mengelompokkan, menganalisis, dan menyusun data sesuai dengan kategori yang diperlukan, sementara aparat desa memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan administrasi dan perencanaan pembangunan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas para pionir dalam analisis data, tetapi juga memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menyusun profil desa yang lebih akurat dan relevan untuk perencanaan masa depan. Kegiatan analisis dan penyusunan data dari sensus untuk pemutakhiran profil Desa Patikalain dilakukan secara partisipatif, melibatkan para pionir masyarakat dan aparat desa. Setelah data dikumpulkan, tim bersama-sama melakukan validasi dan verifikasi informasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Para pionir berperan aktif dalam mengelompokkan, menganalisis, dan menyusun data sesuai dengan kategori yang diperlukan,

sementara aparat desa memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan administrasi dan perencanaan pembangunan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas para pionir dalam analisis data, tetapi juga memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menyusun profil desa yang lebih akurat dan relevan untuk perencanaan masa depan.

f. Penyusunan dokumen profil desa

Pada tahapan akhir kegiatan penyusunan dokumen profil desa bersama para pionir, tim melakukan validasi menyeluruh terhadap hasil sensus dan observasi dengan memastikan bahwa seluruh data, informasi, dan peta sosial yang telah dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Para pionir terlibat secara aktif dalam proses ini, memberikan masukan, klarifikasi, serta verifikasi akhir atas setiap temuan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen profil desa yang dihasilkan dapat diserahkan kepada desa tidak hanya akurat, tetapi juga mampu menggambarkan potensi, permasalahan, serta kebutuhan desa secara holistik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pembangunan desa kedepannya.



Gambar 4 Cover dokumen profil desa
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

2. Capaian Program

Tabel 1 Capaian program

	Capaian Program	Indikator Objektif
Kegiatan	Rekrutmen pionir	Keikutsertaan 13 pionir dari masyarakat dalam pelaksanaan pemuktahiran profil Desa Patikalain
	Pelatihan para pionir	Terlaksananya pelatihan para pionir sehingga menyokong peningkatan kualitas sumber daya manusia, solidaritas, dan penggunaan teknologi di desa patikalain
	Perancangan instrumen	Adanya instrumen yang valid, reliabel, dan relavan
	Sensus secara partisipatif	Terlaksananya sensus secara partisipatif bersama para pionir

	Analisis dan penyusunan Data	Para pionir berperan aktif dalam mengelompokkan, menganalisis, dan menyusun data sesuai dengan kategori yang diperlukan
	Penyusunan dokumen profil desa	Adanya profil desa yang mutakhir untuk basis data Pembangunan desa
Output	Masyarakat lebih berpartisipasi dalam pembangunan desa	Terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.
	Adanya basis data desa yang mudah diakses	Adanya dokument profil desa dalam bentuk softfile atau hardfile yang mudah diakses masyarakat
	Data desa terbaru dan valid	Terlibatnya masyarakat dalam pemutakhiran profil desa sehingga data yang disusun bersifat transparan dan relevan dengan kondisi masyarakat
	Dokumen profil desa yang komprhensif	Tercakupnya kebutuhan rencana pembangunan desa dalam satu dokument
Outcome	Transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa	Aparat desa memiliki dan tanggung jawab terhadap Pembangunan desa, serta mengurangi potensi korupsi dan penyalahgunaan wewenang
	Perencanaan pembangunan yang tepat sasaran	Adanya peningkatan sumber daya manusia pada masyarakat yang merujuk pada pemerataan dalam segala aspek pembangunan
Goals	Arah pembangunan desa lebih visioner	Pembangunan desa yang terencana secara matang berdasarkan masalah dan kondisi <i>rill</i> desa melalui analisis yang ada di profil desa yang sudah mutakhir

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

D. KESIMPULAN

Terlaksananya program "Pemutakhiran Profil Desa Untuk Basis Data Pembangunan Desa" oleh tim pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Terciptanya buku profil Desa Patikalain tentunya dapat menggambarkan potensi desa yang komprehensif. Pada awalnya Desa Patikalain belum memiliki buku profil desa, padahal profil desa sendiri sangat penting karena menjadi dasar bagi perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pelatihan atau bimbingan teknis untuk penyusunan dan pendayagunaan data profil desa, maka tim pengabdi Desa Patikalain memberikan pelatihan para pionir untuk pemutakhiran data profil desa guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang lebih efektif. Akan tetapi dengan jalannya waktu pengabdian yang terbilang cukup singkat, menyebabkan tidak semua pionir dapat memahami secara detail dan belum menyerap sepenuhnya mengenai pelatihan yang diberikan. Pelatihan pemutakhiran profil desa ini tentunya masih perlu diadakan kembali agar para pionir dapat memahami dengan seksama sehingga dokumen profil desa dapat dimutakhirkan secara mandiri oleh warga desa itu sendiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Keberhasilan yang kami raih tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan kontribusi luar biasa dari berbagai pihak. Tim pengabdi mengucapkan rasa terima kasih kepada; 1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkurat; 2) Kepala desa serta pemerintah Desa Patikalain memberikan kesempatan bagi kami untuk terlibat langsung dalam pemutakhiran profil desa.; 3) Masyarakat Desa Patikalain yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, dari pengumpulan hingga validasi data. 4) Para pemuda pionir desa yang telah dengan antusias

terlibat sebagai pionir pembangunan desa. Semoga hasil dari program ini dapat bermanfaat dalam waktu jangka panjang untuk Desa Patikalain.

REFERENSI

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 4(4), 449-467. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/649>
- Atmojo, M. E., Zuhriyati, E., & Hanif, N. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pemerintah Desa Melalui Penyusunan Profil Desa Trimulyo. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 134-142. <https://doi.org/10.55824/jpm.vii3.88>
- Ginting, Y., & Daeli, S. (2012). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Daerah di Era Otonomi (Studi kasus: Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir). *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 105-116. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.105-116>
- Maolani, D. Y. (2019). Strengthening Village And Village Government Towards Sustainable Development In The Framework Of Increasing Community Welfare. *JISPO : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 36-49. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/5113>
- Prihatmaji, Y. P., P, W. A., & Zubhata, V. (2013). Pembuatan Profilisasi Dusun. *AJIE : Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(1), 14-19. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7841>
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2592>
- Trimurni, F., Sihombing, S. M., & Saraan, M. I. K. (2023). Monografi Desa dan Sustainibilitas Pembangunan: Studi Kasus Pada Desa Swadaya di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 1-11. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/136>
- Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., & Sapioper, H. (2020). MEMBANGUN KAMPUNG BERBASIS DATA (Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 246-253. <https://doi.org/10.31004/cdj.vii3.965>